

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*  
PADA SISWA KELAS V DI SDN 019 RAMBAH**

Oleh  
**NURSAHADAH DASOPANG**  
SD Negeri 019 Rambah  
[nursahadahdasopang019@gmail.com](mailto:nursahadahdasopang019@gmail.com)

---

**Article History**

Received : Agustus 2019  
Accepted : October 2019  
Published : November 2019

---

**Keywords**

*Hasil belajar, tematik,  
kooperatif, snowball  
throwing*

---

**Abstract**

*This study aims to improve the thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN 019 Rambah. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were fifth grade students of SDN 019 Rambah, Rambah District, Rambah Regency with a total of 24 students. The results obtained from this study, namely the learning outcomes of students in class V SDN 019 Rambah increased in the first cycle amounted to 79.16% with an average of 80.6 then the second cycle increased to 91.66% with an average of 88.4% . While the observations of teacher and student activities also increased. The success of researcher activity in cycle I was 92.85%, increasing in cycle II to 96.42%. Thus the application of the snowball throwing cooperative learning model can improve the thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN 019 Rambah.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SDN 019 Rambah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 019 Rambah Kecamatan Rambah, Kabupaten Rambah dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa kelas V SDN 019 Rambah mengalami peningkatan pada siklus I berjumlah 79,16% dengan rata-rata 80,6 kemudian siklus II meningkat menjadi 91,66% dengan rata-

rata 88,4%. Sedangkan observasi aktivitas guru dan siswa juga meningkat. Keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I adalah 92,85% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN 019 Rambah.

---

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang program tersebut. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan KTSP.

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi yang dipadukan dan materi yang ditambahkan. Kurikulum 2013 menjadikan siswa sebagai *student centered* dimana selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan juga motivator. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar yang menyenangkan. Menurut Warsita (2008:85) pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini mengacu pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 disatukan dalam sebuah tema yang telah ditentukan di kurikulum dan materi pembelajarannya dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk siswa. Pembelajaran tematik bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada

siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, dan aktif. Menurut Trianto (2011: 147) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Selanjutnya, Menurut Rusman (2011:254) pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan hasil observasi dengan pada siswa kelas V di SDN 019 Rambah terlihat banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan (prasiklus) dalam pembelajaran Tematik. Siswa belum betul-betul memahami pembelajaran yang disajikan oleh guru

karena guru masih menggunakan metode ceramah dan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru, siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa banyak bermain, berbicara dengan kawan sebangkunya, dan rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran tematik. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Menurut Sudjana (2004:3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, menurut Rusman (2011:67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Arikunto (2009:114-115) menyatakan hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui belajar, sebagian hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Menurut Suprijono (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar kepada murid lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Sanjaya (2016:11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya, yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran

dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri yakni menganalisis untuk menemukan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Menurut Arikunto, dkk (2009:16) terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes unjuk kerja.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a) Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I Pertemuan 1**

Pengamatan hasil observasi aktivitas guru pertemuan I siklus 1 oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 14 butir aspek yang diamati	-	-	15	36
Total Skor	51			
Persentase	91.07%			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I siklus 1 di kelas V dengan persentase 91,07% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling banyak diisi adalah skor 4 dengan jumlah 36 dan skor 3 dengan jumlah 15.

Aktivitas siswa pertemuan 1 siklus I yang dilakukan oleh observer, yaitu teman sejawat selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 10 butir aspek yang diamati	-	-	18	16
Total Skor	34			
Persentase	85%			

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 di kelas V dengan persentase 85% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling banyak diisi adalah skor 3 dengan jumlah 18 dan skor 4 dengan jumlah 16.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kekurangan atau kelemahan dalam penelitian ini sebagai berikut. a) Pertanyaan yang ditulis siswa umumnya sama. b) Waktu penjelasan materi yang sedikit menyebabkan ketua kelompok tidak dapat menjelaskan dengan baik

materi siklus air kepada anggota kelompoknya. c) Masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung.

### b) Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

Pengamatan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 14 butir aspek yang diamati	-	-	12	40
Total Skor	52			
Persentasi	92,85%			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 di kelas V dengan persentase 92,85% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling

banyak diisi adalah skor 4 dengan jumlah 40 dan skor 3 dengan jumlah 12.

Pengamatan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 10 butir aspek yang diamati	-	-	12	24
Total Skor	36			
Persentasi	90%			

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 di kelas V dengan persentase 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling banyak diisi adalah skor 4 dengan jumlah 24 dan skor 3 dengan jumlah 12.

**c) Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II Pertemuan 1**

Pengamatan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 1 yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 1

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 14 butir aspek yang diamati	-	-	9	44
Total Skor	53			
Persentasi	94,64%			

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 di kelas V dengan persentase 94,64% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling banyak diisi adalah skor 4 dengan jumlah 44 dan skor 3 dengan jumlah 9.

Pengamatan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 10 butir aspek yang diamati	-	-	9	28
Total Skor	37			
Persentasi	92,5%			

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 di kelas V dengan persentase 92,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling banyak diisi adalah skor 4 dengan jumlah 28 dan skor 3 dengan jumlah 9.

Berdasarkan uraian proses pembelajaran dalam siklus II pertemuan 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif maka kekurangannya yaitu: a) Pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang pilih-pilih teman kelompok hingga membuat gaduh. b) ada beberapa soal yang terlalu panjang dan membingungkan siswa sehingga siswa bingung untuk menjawab soal.

#### d) **Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II Pertemuan 2**

Pengamatan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 2

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 14 butir aspek yang diamati	-	-	6	48
Total Skor	54			
Persentasi	96,42%			

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 di kelas V dengan persentase 96,42% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling banyak diisi adalah skor 4 dengan jumlah 48 dan skor 3 dengan jumlah 6.

Pengamatan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah per skor dari 10 butir aspek yang diamati	-	-	6	32
Total Skor	38			
Persentasi	95%			

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 di kelas V dengan persentase 95% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor yang paling banyak diisi adalah skor 4 dengan jumlah 32 dan skor 3 dengan jumlah 6.

#### e) **Hasil Belajar Tematik pada Siklus I dan Siklus II**

Hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siklus I pertemuan 1 rentang 90-100% 5 siswa (20,83%) Kategori sangat baik. Rentang 80-90% 8 siswa (33,33%) kategori baik. Rentang 70-80% 4 siswa (16,66%) kategori cukup. Rentang 60- 70% 7 siswa (29,16%) kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 rentang 90-100% 7

siswa (29,16%). Rentang 80-90% 8 siswa (33,33%). Rentang 70-80% 5 siswa (20,83%). Rentang 60-70% 5 siswa (20,83%).

Pada siklus I pertemuan 1 dengan siswa yang tuntas 17 siswa (70,83%) dan tidak tuntas 7 siswa (29,16%). Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dilanjutkan pada pertemuan 2 dengan ketuntasan sebanyak 19 siswa (79,16%) dan tidak tuntas sebanyak 5 siswa (20,83%). Hasil rekapitulasi disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Tematik pada Siklus I

Keberhasilan	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Tuntas	17	70,83%	19	79,16%
Belum tuntas	7	29,16%	5	20,83%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata kelas</b>	72,5		80,6	

Berdasarkan uraian proses pembelajaran dalam siklus pertama menggunakan model pembelajaran kooperatif maka kekurangannya yaitu dalam diskusi kelompok belum semua siswa aktif, siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya

belum optimal, kemampuan siswa dalam menanggapi pelajaran masih rendah.

Berdasarkan kelemahan yang ditemui pada pembelajaran siklus pertama menjadi perhatian untuk diperbaiki. Yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan adalah guru memberikan bimbingan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara didepan teman-temannya, guru menyuruh siswa untuk lebih giat membaca agar menambah pengetahuannya.

Selanjutnya, hasil belajar siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh data hasil tes siswa sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Tematik pada Siklus II

Keberhasilan	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Tuntas	20	83,33%	22	91,66%
Belum tuntas	4	16,66%	2	8,33%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata kelas</b>	81,04		88,4	

Berdasarkan tabel 10 rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar siklus II pertemuan 1 rentang 90-100% 9 siswa (37,5%) Kategori sangat baik. Rentang 80-90% 8 siswa (33,33%) kategori baik. Rentang 70-80% 3 siswa (12,5%) kategori cukup. Rentang 60-70% 4 siswa (16,66%) kategori kurang. Hasil belajar siklus II pertemuan II rentang 90-100% 11 siswa (45,83%). Rentang 80-90% 10 siswa (41,66%). Rentang 70-80% 3 siswa (12,5%). Rentang 60-70% 0 siswa (0%).

Pada siklus II pertemuan I dengan siswa yang tuntas 20 siswa (83,33%) dan tidak tuntas 4 siswa (16,66%). Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dilanjutkan pada pertemuan II dengan ketuntasan sebanyak 22 siswa (91,66%) dan tidak tuntas sebanyak 2 siswa (16,66%).

## 2. Pembahasan

### A. Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus I pertemuan 1 total skor yang diperoleh yaitu 34 atau 85% dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 36 atau 90%. Tindakan penelitian siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 37 atau 92,5% dan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 38 atau 95%. Dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil observasi berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan II

Keberhasilan	Guru				Siswa			
	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2	1	2	1	2
Total skor	51	52	53	54	34	36	37	38
%	91,07	92,85	94,64	96,42	85	90	92,5	95

### B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas V SD Negeri 019 Rambah. Hasil tindakan penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Keberhasilan	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	17	70,83	19	79,16	20	83,33	22	91,66
Belum tuntas	7	29,16	5	20,83	4	16,66	2	8,33
Jumlah	24	100	24	100	24	100	24	100

Hasil belajar siswa sudah terlihat meningkat dibuktikan dengan adanya persentase peningkatan pada hasil belajar siklus I jumlah siswa tuntas 19 siswa atau (79,16%) dan belum tuntas 5 siswa atau (20,83%). Sedangkan siklus II jumlah siswa tuntas 22 siswa atau (91,66%) dan belum tuntas 2 siswa(8,33%).

### D. Simpulan dan Saran

#### 1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan supaya mendapatkan peningkatan dalam hasil belajar siswa.
- b) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Rambah mengalami peningkatan pada siklus I hanya 79,16% dengan rata-rata 80,6 kemudian siklus II meningkat menjadi 91,66% dengan rata-rata 88,4%. Sedangkan observasi aktivitas guru dan siswa juga meningkat. Keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I adalah 92,85% meningkat menjadi 96,42%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 019 Rambah.

## 2. Saran

Penelitian ini direkomendasikan untuk tenaga penagajar atau guru agar dapat memilih dan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik bagi peserta didik. Salah satunya metode kooperatif tipe *snowball throwing*.

Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

## Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori.2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.